

## **BAB II**

### **Indonesia-Singapore Agribusiness Working Group (ISAWG)**

#### **2.1 Sejarah Perkembangan Pertanian Indonesia-Singapura**

##### **2.1.1. Sejarah Perkembangan Pertanian Indonesia**

Perkembangan pertanian Indonesia sebelum Belanda datang, ditentukan oleh adanya sistem pertanian padi dengan pengairan yang merupakan praktik turun menurun petani Jawa. Pada saat ini Indonesia dapat kita temukan berbagai sistem pertanian yang berbeda, baik efisiensi teknologinya maupun tanaman yang diusahakannya, yaitu sistem lading, sistem tegal pekarangan, sistem sawah dan sistem perkebunan. Sistem perkebunan baik perkebunan rakyat maupun perkebunan besar milik swasta maupun perusahaan negara, berkembang karena kebutuhan tanaman ekspor seperti karet, kopi, teh, kakao, kelapa sawit, cengkeh dan lain-lain.<sup>1</sup> Dalam teori integrasi ekonomi menyatakan bahwa integrasi ekonomi sebagai sebuah proses, dimana suatu negara berusaha meningkatkan tingkat kemakmurannya. Dalam upaya tersebut, integrasi merupakan salah satu kebijakan atau strategi yang efisien. Sistem dan produk pertanian di Indonesia terus berkembang seiring permintaan berbagai produk pertanian hasil dari kerjasama yang dilakukan.

Dalam upaya memajukan sektor pertanian ada beberapa hal yang telah dikembangkan pemerintah dari intensifikasi hingga restrukturisasi pertanian secara global. Pada dasarnya ada beberapa alasan mendasar yang dibangun manakala sektor pertanian mendapat prioritas dalam format pembangunan sekarang ini. Pertama, barang-barang hasil industri memerlukan dukungan daya beli masyarakat. karena sebagian besar pembelinya adalah masyarakat petani yang merupakan mayoritas penduduk di negara-negara berkembang, maka tingkat pendapatan mereka harus ditingkatkan melalui pembangunan pertanian. Kedua, untuk menekan ongkos produksi dari komponen upah dan gaji diperlukan tersedianya bahan-bahan makanan yang murah, sehingga upah dan gaji yang

---

<sup>1</sup> Ir. Edi Kusmiadi. "Pengertian dan Sejarah Perkembangan Pertanian."  
<http://repository.ut.ac.id/4425/1/LUHT4219-M1.pdf>, (Diakses 25 Juli 2020)

diterima dapat dipakai memenuhi kebutuhan pokok buruh dan pegawai. Hal ini dapat dicapai manakala produksi pertanian, terutama pangan dapat ditingkatkan sehingga harganya lebih mudah dijangkau oleh masyarakat. ketiga, industri juga membutuhkan bahan mentah yang berasal dari sektor pertanian, dan karena itu produksi bahan industri memberikan basis bagi pertumbuhan industri sendiri.<sup>2</sup> Dalam konsep hubungan diplomatik menyatakan bahwa akan terus berkembang kepada kebutuhan suatu kelompok. Bagi Indonesia para petani masih harus diperhatikan secara khusus perekonomiannya. Rantai ekonomi petani masih banyak yang tidak sesuai upah yang diterima dengan pengeluaran kebutuhan.

Perkembangan agribisnis di Indonesia tentu memiliki alasan yang kuat hingga bisa tetap bertahan sampai saat ini. Beberapa prospek agribisnis yang sangat cerah diantaranya:

- a. Tanah di Indonesia relatif subur dan cocok dengan tanaman pangan.
- b. Indonesia memiliki iklim yang cukup bersahabat. Hujan dan panas cukup teratur dan sangat minim terjadi bencana.
- c. Indonesia berada pada garis khatulistiwa yang beriklim tropis. Hal ini menyebabkan cukupnya sinar matahari bagi pertanian di Indonesia.
- d. Pemerintah masih menempatkan sektor pertanian sebagai sektor andalan.
- e. Indonesia memiliki aliran sungai, bendungan dan saluran irigrasi yang cukup.<sup>3</sup>

### **2.1.2. Sejarah Perkembangan Pertanian Singapura**

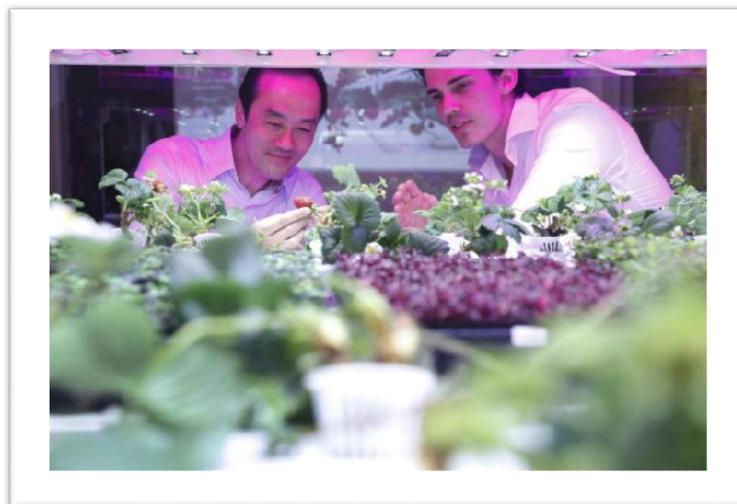
Singapura merupakan negara terkecil ke-19 di dunia, sehingga Singapura tidak mempunyai kondisi geografis yang dapat menghasilkan sumber daya alam. Keterbatasan lahan yang menjadi alasan utama Singapura sangat bergantung sumber daya alam kepada negara-negara penghasil sumber daya alam termasuk

---

<sup>2</sup> Mahmuddin. "Paradigma Pembangunan Pertanian: Pertanian Berkelanjutan Berbasis Petani Dalam Perspektif Sosiologis." *Jurnal Sosiologi Universitas Syiah Kuala* Volume 3, No.3 (2013), <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/10599-26206-1-SM.pdf>

<sup>3</sup> Jurnal Entrepreneur. "Prospek Perkembangan Agribisnis di Indonesia". *Bisnis*. <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-perkembangan-usaha-agribisnis-di-indonesia/>, (Diakses 26 Juli 2020)

Indonesia. Tetapi dengan keterbatasan lahan tidak menjadikan Singapura bergantung sepenuhnya dengan impor produk pertanian dari negara lainnya, Singapura mulai menerapkan sistem perkebunan vertikal indoor. Salah satu hasil perkebunan vertikal indoor Singapura yaitu stroberi. Stroberi hasil panen kebun *vertikal indoor Sustainir Agriculture* Singapura sudah resmi dijual di pusat perbelanjaan. Harga stroberi dibandrol \$12 dollar Singapura atau setara dengan Rp 124 ribu Rupiah, untuk paket per 200 gram. Stroberi ini dapat ditemukan pada bagian makanan dingin beberapa pusat perbelanjaan di Singapura dan situs belanja online RedMart. Sistem perkebunan yang diterapkan Singapura hanya mampu mengurangi beberapa persen dari kebutuhan buah dan sayur di Singapura. Sistem ini masih belum efisien untuk mengurangi volume impor buah dan sayur dari negara lain termasuk Indonesia.



Gambar 2.1. Kebun Vertikal Indoor Singapura

Penjualan stroberi ini menuai antusias dari pihak pemerintah. Stroberi menjadi hasil panen perkebunan vertikal indoor terbaru dalam dunia menggunakan sistem agrikultur Singapura. Sebelumnya, juga sudah ada hasil panen sayur kale dan argula menggunakan sistem indoor.<sup>4</sup> Media tanam yang digunakan pada vertikal indoor dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu media tanam organik dan anorganik. Media tanam yang berasal dari bahan organik

---

<sup>4</sup> Tempo.co. "Stroberi Hasil Perkebunan Vertikal Indoor Singapura Mulai Dijual.". Bisnis. <https://dunia.tempo.co/read/1099497/stroberi-hasil-perkebunan-vertikal-indoor-singapura-mulai-dijual>, (Diakses 28 Juli 2020)

diantaranya kompos, sabut kelapa, arang, bata, pupuk kandang, sekam, padi, humus dan lain-lain. Sedangkan media tanam yang berasal dari bahan anorganik diantaranya gel, pasir, kerikil, spons, tanah liat, gabus dan lain-lain. Singapura terus akan mencari solusi terhadap ketergantungan komoditas pertanian dalam negerinya.

Ciri-ciri media tanam yang dapat digunakan pada vertical indoor adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menopang tanaman secara kokoh sehingga tanaman dapat berdiri tegak dan tidak mudah roboh. Untuk kriteria seperti ini maka pemilihan media tanam yang bertahan dalam jangka waktu dibutuhkan dalam aplikasi vertikal indoor.
- b. Bersifat porous, artinya media tanam dapat mengalirkan kelebihan air yang tidak dapat diserap seluruhnya oleh tanaman. Hal ini dibutuhkan untuk menghindari efek media tanam yang lembab bahkan becek sehingga tanaman tidak dapat hidup karena kadar air yang berlebihan. Untuk itu dapat dipilih media tanam yang tidak bersifat padat atau memiliki rongga sehingga proses drainase berjalan dengan lancar.
- c. Mampu menyediakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman, baik unsur hara makro maupun unsur hara mikro sehingga pertumbuhan tanaman akan menjadi lebih baik. Penambahan pupuk kimia atau organik dapat dilakukan untuk menunjang pertumbuhan tanaman tersebut.
- d. Bersifat steril, artinya media tanam terbebas dari serangga, virus, jamur dan mikroorganisme lainnya yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman.
- e. Sesuai dengan jenis tanaman yang dipilih. Karena pada dasarnya setiap tanaman memiliki karakteristik yang berbeda maka diperlukan media tanam yang sesuai dan mampu menyediakan unsur hara serta mineral yang dibutuhkan dengan baik.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Febi Puji Mulyadi, Skripsi: "*PROSES PERANCANGAN TAMAN VERTIKAL SINGAPORE AIR TRAFFIC CONTROL (SATC)*" (Bogor: IPB, 2012) Hal. 11-12

### **2.1.3. Sejarah Hubungan Kerjasama Bilateral Indonesia-Singapura**

Hubungan Indonesia dan Singapura pada awalnya dimulai dengan saling curiga. Hal ini wajar disebabkan kedua negara berbeda sejarah, kepentingan dan tujuan nasional masing-masing. Faktanya, hubungan kedua negara yang bertetangga tersebut kemudian mengalami perkembangan dan kemajuan yang kondusif, sehingga kemudian tumbuh hubungan yang didasarkan atas kesadaran kedua belah pihak adanya sifat saling membutuhkan. Hubungan kerjasama antara Indonesia dan Singapura dibina bukan hanya karena faktor geografis yang berdekatan tapi juga faktor sejarah. Berbagai ranah kerjasama dibangun atas nama kepentingan negara baik dalam bidang ekonomi maupun bidang politik. Hubungan itu bisa berlangsung harmonis dan produktif bila kedua negara bisa memaksimalkan dan mempertahankan hubungan yang sudah baik, dan meminimalkan atau menghilangkan ganjalan yang masih ada. Hubungan dan kerjasama saling menguntungkan menjadi kunci yang diperlukan untuk memelihara saling ketergantungan kedua negara merupakan suatu kenyataan yang tidak bisa ditawar.

Hubungan Bilateral Indonesia dengan Singapura telah menunjukkan peningkatan di berbagai bidang kerjasama terutama hubungan kerjasama politik, hubungan kerjasama ekonomi dan hubungan kerjasama sosial budaya. Selain itu kunjungan antara sesama pejabat Pemerintah maupun swasta dikedua negara telah memberikan kontribusi yang besar bagi pengembangan hubungan kerjasama dan peningkatan investasi dikedua negara. Kedua negara baik Indonesia dan Singapura menyatakan untuk terus bekerjasama dan mempertegas komitmen mereka untuk memperkuat dan memperdalam hubungan Indonesia-Singapura. Hubungan yang baik akan meningkat kerjasama antar negara. Adanya kepentingan kedua negara membuat kekurangan dalam negeri menjadi terpenuhi karena adanya saling ketergantungan.

Peningkatan hubungan kerjasama antara Indonesia dan Singapura merupakan peluang kerjasama yang saling menguntungkan. Hubungan kerjasama ekonomi Indonesia dan Singapura saling melengkapi dan memiliki tingkat yang tinggi. Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang besar sedangkan Singapura memiliki kemampuan pengetahuan dan teknologi tinggi, jaringan ekonomi serta sumber daya keuangan yang besar. Kerangka hubungan kerjasama Indonesia dan Singapura telah menjadi landasan dasar bagi pengembangan hubungan Indonesia dan Singapura yang lebih meningkat, salah satunya melalui kunjungan antara Kepala Negara atau Kepala Pemerintahan kedua negara yang menghasilkan kesepakatan-kesepakatan substansial untuk meningkatkan dan mengembangkan hubungan kerjasama bilateral kedua negara. Keterbatasan Indonesia dan Singapura yang menjadi dasar terbentuknya kerjasama bilateral antara kedua negara.

Dalam rangka memajukan hubungan kedua negara, suatu peristiwa penting terjadi melalui kunjungan Presiden RI Joko Widodo ke Singapura pada tanggal 28 Juli 2015. Ketika itu, Presiden RI telah menyaksikan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN-RB) Republik Indonesia Yuddy Chrisnandi dan Menteri Komunikasi Dan Informatika Singapura Yacoob Ibrahim menandatangani nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding/Mou*) kerjasama dalam bidang e-government di Singapura.<sup>6</sup> Dalam konsep kerjasama internasional menyatakan bahwa tujuan suatu negara melakukan kerjasama internasional adalah untuk memenuhi kepentingan nasionalnya yang tidak dimiliki didalam negeri. Untuk itu, negara tersebut perlu memperjuangkan kepentingan nasionalnya di luar negeri. Demi membentuk kerjasama bilateral, Indonesia dan Singapura terus berupaya mencari cara untuk saling mengetahui kepentingan kedua negara yang nantinya akan memberikan hasil yang sama.

Dalam hubungan perdagangan, Singapura adalah mitra terbesar ketiga bagi Indonesia. Sementara Indonesia adalah mitra kelima terbesar bagi Singapura.

---

<sup>6</sup> Fachran Adi Suryadi, Skripsi: "Kerjasama Indonesia Dan Singapura Dalam Pengelolaan Wilayah Perbatasan Ekonomi Khusus" (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016) Hal. 2-5

Kedekatan hubungan selama 50 tahun antara Indonesia dengan Singapura menjadi tagline dalam peringatan kemitraan kedua negara yaitu Rising 50. Rising terdiri kata RI atau Republik Indonesia dan Sing yang merupakan kependakan dari Singapura. Sementara 50 menandakan lamanya hubungan bilateral kedua negara yang dihitung mulai tahun 1967 sampai tahun 2017. Di lihat dari kata Rising artinya terus naik tapi belum mencapai puncak tertinggi. Jadi masih banyak hal yang Indonesia dan Singapura bisa lakukan bersama untuk memperkuat hubungan dan membawanya ke level selanjutnya.<sup>7</sup> Dalam konsep hubungan diplomatik menyatakan bahwa banyak bidang-bidang yang menjadi dasar untuk setiap negara melakukan kerjasama dan hubungan-hubungan yang bersifat multilateral maupun bilateral, dalam menunjang kepentingan negaranya masing-masing. Kedekatan hubungan Indonesia dan Singapura akan terus ditingkatkan dengan memperkuat kerjasama di berbagai bidang salah satunya bidang pertanian.

Sejak hubungan diplomatik Indonesia-Singapura secara resmi dibuka pada tingkat Duta Besar, tanggal 7 September 1967, hubungan bilateral kedua negara telah berkembang secara baik, positif dan konstruktif. Hal ini tercermin dari intensitas saling kunjung antara pemimpin dan pejabat tinggi kedua negara yang meningkat sejak 2004. Disamping itu, Indonesia dan Singapura memiliki mekanisme hubungan bilateral yang solid dalam bentuk pertemuan tahunan tingkat Kepala Negara untuk mereview dan mengarahkan hubungan bilateral, pertemuan tingkat menteri dan mekanisme *working groups* untuk meningkatkan hubungan kerjasama kedua negara.<sup>8</sup> Dalam konsep hubungan diplomatik menyatakan bahwa suatu lembaga yang bermaksud dengan negara lain sebagai pencapaian suatu tujuan. Adanya mekanisme *working groups*, akan membantu tercapainya kepentingan kedua negara dalam melakukan kerjasama bilateral.

Singapura adalah negara sahabat dan salah satu negara tetangga terdekat yang memiliki arti penting bagi kepentingan nasional Indonesia maupun

---

<sup>7</sup> Medcom.id. "Rising 50: Kedekatan Hubungan Bilateral Indonesia Dan Singapura". <https://www.medcom.id/internasional/asia/GNI6gOyk-rising-50-kedekatan-hubungan-bilateral-indonesia-dan-singapura>, (Diakses 8 September 2020)

<sup>8</sup> KBRI di Singapura. "Hubungan Bilateral Indonesia dan Singapura". [www.kemlu.go.id](http://www.kemlu.go.id) (Diakses 01 Agustus 2020)

kepentingan kawasan. Secara fisik geografis, kedua negara mempunyai perbatasan langsung, sehingga mendorong terwujudnya hubungan dan kerjasama di berbagai bidang. Disisi lain, kedekatan posisi geografis tersebut juga menimbulkan berbagai tantangan yang secara langsung dapat mempengaruhi kepentingan nasional Indonesia. Sebagai salah satu negara tetangga terdekat hubungan kerjasama antara kedua negara terwujud dalam berbagai bidang kehidupan, hubungan bilateral Indonesia Singapura telah menunjukkan peningkatan di berbagai bidang kerjasama terutama hubungan kerjasama politik, hubungan kerjasama ekonomi dan hubungan kerjasama sosial budaya. Selain itu kunjungan antara sesama pejabat Pemerintah maupun swasta di kedua negara telah memberikan kontribusi yang besar bagi pengembangan hubungan kerjasama dan peningkatan investasi di kedua negara. Singapura merupakan mitra dagang utama, sumber investasi asing terbesar dan juga asal wisatawan asing terbesar bagi Indonesia. Hubungan baik antara kedua negara juga tercemin dari solidaritas pemerintah dan rakyat Singapura membantu Indonesia dalam menangani dampak bencana, seperti tsunami dan gempa, mulai dari tanggap darurat sampai tahap rehabilitasi dan rekonstruksi. Hal-hal yang dilakukan Indonesia dan Singapura untuk memperkuat kerjasama semakin menunjukkan kemajuan.

Indonesia dan Singapura meningkatkan pertumbuhan perekonomian dengan menjalin hubungan bilateral antar kedua negara. Sehingga terjadi hubungan kerjasama antara kedua negara dari data sebelumnya tergambaran hubungan bilateral Indonesia dan Singapura terjalin dari tahun ke tahun meningkat dilihat dari bentuk pertemuan tahunan tingkat Kepala Negara dan Tingkat Menteri untuk mereview dan mengarahkan hubungan bilateral kedua negara. Kerjasama ini terbentuk karena adanya kepentingan-kepentingan dari kedua negara dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan perekonomian masing-masing negara.<sup>9</sup> Berdasarkan data Pusat Data dan Informasi Kementerian Perdagangan RI, total perdagangan Indonesia dengan Singapura pada tahun 2014 adalah sebesar US\$ 41,99 milyar, menurun 0,65% dibanding periode yang sama

---

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik. "Ekspor Juni 2015". [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), (Diakses 01 Agustus 2020)

tahun 2013, yang tercatat sebesar US\$ 42,27 milyar. Indonesia mengalami defisit sebesar US\$ 8,38 milyar karena nilai total impor Indonesia dari Singapura lebih besar dari nilai total ekspor. Nilai ekspor Indonesia tercatat sebesar US\$ 16,81 milyar dengan nilai impor sebesar US\$ 25,19 milyar. Pada tahun 2014, Indonesia merupakan negara tujuan ekspor terbesar ke-4 bagi Singapura, dengan pangsa sebesar 9,36% dan merupakan negara asal impor terbesar ke-7 dengan pangsa sebesar 5,13%.<sup>10</sup> Peningkatan perdagangan Indonesia dan Singapura terus meningkat setiap tahun, hal ini didasari karena hubungan antara Indonesia dan Singapura yang sudah terjalin lama.

Kelompok produk hortikultura Indonesia pada Juni tahun 2016 dengan nilai ekspor terbesar adalah sayuran dengan pangsa 75,7% dan rata-rata pertumbuhannya mencapai 10,6% perbulan selama periode Januari-Juni 2016. sementara itu, kinerja ekspor buah dengan pangsa mencapai 24,3% serta mengalami pertumbuhan sebesar 1,6% per bulan. Namun dari sisi pertumbuhan nilai ekspor Juni terhadap Mei 2016, ekspor buah mengalami penurunan 47,02%, sedangkan sayuran turun 3,95%. Kinerja ekspor tidak selamanya mengalami peningkatan. Akan ada fase penurunan tetapi tidak terlalu memperburuk volume ekspor.

---

<sup>10</sup> Kedutaan Besar Republik Indonesia di Singapura. "Market Brief Produk Jahe (HS 091011) Di Singapura". <http://djpen.kemendag.go.id/membership/data/files/0b5de-market-brief-jahe.pdf>, (Diakses 01 Agustus 2020)

No	Kelompok Hortikultura	Nilai Ekspor 2016 (USD Ribu)						Pertumbuhan Jun/Mei (%)	Tren Jan/Jun (%)	Pangsa Juni (%)
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni			
1	Tanaman Hortikultura Buah	624,3	600,8	1.085,6	729,2	1.033,4	547,5	(47,02)	1,6	24,3
2	Tanaman Hortikultura Sayuran	759,4	1.1911,1	3.078,9	2.324,3	1.773,5	1.703,5	(3,95)	10,6	75,5
Total		1.384	2.512	4.164	3.054	2.807	2.251	(19,81)	7,27	100,00

Tabel 3.1. Kinerja Ekspor Kelompok Hortikultura Indonesia Januari-Juni 2016

Produk ekspor hortikultura dibagi menjadi empat kelompok, yaitu 1) buah olahan, 2) buah segar, 3) sayuran dan 4) sayuran kering. Posisi Indonesia sebagai negara eksportir buah olahan tahun 2015 berada di urutan ke-11 dunia. Memiliki keunggulan komparatif yang relatif tinggi dengan nilai rata-rata RCA tahun 2011-2015 sebesar 2,12, artinya buah olahan Indonesia memiliki daya saing yang cukup baik di dunia. Terutama produk buah olahan seperti kelapa dan kacang mete olahan. Bahkan, pada tahun 2015 nilai RCA buah olahan Indonesia terus mengalami peningkatan menjadi 3,13, jauh lebih naik dibandingkan pada tahun 2014 yang masih bernilai dibawah 3. Meskipun buah lokal memiliki rasa dan mutu yang lebih baik, namun saat ini masih kalah bersaing dibandingkan buah dari negara lain karena kemasan, biaya transportasi dan kontinuitas pasokan yang masih kalah bersaing sehingga perlu dibenahi.<sup>11</sup> Dalam teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa pasar barang dan pasar tenaga kerja dikedua negara diasumsikan dalam kondisi persaingan sempurna. Hubungan baik antar kedua negara tidak menjamin lancarnya tahapan produksi. Tahapan produksi ini nantinya akan menjadi salah satu tantangan dalam kerjasama komoditas pertanian antara Indonesia dengan Singapura.

<sup>11</sup> Hasni. "Menggiurkan, Peluang Ekspor Produk Hortikultura" Warta Pengkajian Perdagangan. Volume 1 No.13 (2017) [http://bppp.kemendag.go.id/media\\_content/2017/08/isi\\_warta\\_13.pdf](http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/isi_warta_13.pdf)

Pusat Data dan Sistem Informasi Kementan menunjukkan tren kenaikan ekspor pertanian. Selama lima tahun terakhir, Kementan berhasil menggenjot ekspor produk pertanian hingga 26,9%. Capaian ini tercatat dari volume ekspor tahun 2013 sebesar 33,5 juta ton, meningkat signifikan pada tahun 2018 menjadi 42,5 juta ton. Dari sisi nilai, selama periode 2014-2018 jumlah keseluruhan nilai ekspor produk pertanian Indonesia mencapai Rp 1.957,5 triliun dengan akumulasi tambahan Rp 352,58 triliun.<sup>12</sup> Dalam teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di kedua negara diasumsikan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Pencapaian ini lebih menunjukkan besarnya peluang Indonesia untuk membangun perekonomian dari bidang komoditas pertanian.

Hubungan bilateral antar kedua negara tersebut Indonesia maupun Singapura baik transaksi barang dan jasa, pola perdagangan antara keduanya sangatlah berbeda. Komoditas ekspor impor juga dibedakan berdasarkan mitra dagangnya. Masing-masing negara memiliki komoditas keunggulan dari ekspor dan impor kedua negara tersebut. Komoditi ekspor utama Indonesia ke Singapura adalah barang-barang industri, bahan-bahan mentah dan bahan pertanian sedangkan komoditi impor utama Indonesia dari Singapura hanya barang-barang industri saja.<sup>13</sup> dalam teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa dua negara masing-masing memproduksi dua jenis komoditi. berbedanya keunggulan komoditas antara Indonesia dan Singapura yang saling memenuhi ketergantungan kedua negara.

Beberapa produk impor Indonesia dari Singapura seperti komputer, barang elektronik, optik, mesin, bahan kimia, barang dari bahan kimia, logam dasar, tekstil, peralatan listrik, barang logam, karet, barang dari karet dan plastik, barang galian bukan logam, makanan, alat angkutan, kulit, barang dari kulit, alas kaki, farmasi, produk obat kimia, obat tradisional, kertas, barang dari kertas, kendaraan bermotor, trailer, semi trailer, pengolahan tembakau, furniture, pakaian jadi,

---

<sup>12</sup> Indonesia Shipping Gazette. "Kinerja Ekspor Sektor Pertanian Tertinggi di Desember 2019" MGI. <https://indoshippinggazette.com/2020/kinerja-ekspor-sektor-pertanian-tertinggi-di-desember-2019/>

<sup>13</sup> Jadun Setadaru Anugrahita. Skripsi: "Analisis Perdagangan Bilateral Antara Indonesia Dengan Singapura Periode Tahun 1980-2003" (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2005). Hal 6-7

produk dari batu bara, pengilangan minyak bumi, kayu, barang dari kayu, gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya, pencetakan, reproduksi media rekaman dan minuman.<sup>14</sup> Dalam teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh oleh negara dengan kemampuan teknologi lebih rendah secara mutlak di semua sektor ekonomi daripada negara mitra dagangnya. Singapura memiliki keunggulan di bidang pengolahan namun minim bahan baku sehingga keterbatasan Singapura menjadi peluang bagi Indonesia yang unggul dalam penyediaan bahan baku.

## **2.2. Latar Belakang Kerjasama Indonesia-Singapura Dalam Komoditas Pertanian**

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam menjadikan hal tersebut peluang kerjasama dengan Singapura yang memiliki keterbatasan sumber daya alam. Singapura yang unggul dalam bidang pariwisata harus tetap melakukan impor komoditas pertanian dari berbagai negara termasuk Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Indonesia telah lama dikenal sebagai negara produsen minyak sawit mentah terbesar di dunia, produsen karet alam terbesar kedua setelah Thailand, penghasil kakao terbesar ketiga setelah Pantai Gading dan Ghana, produsen kopi terbesar ketiga setelah Brazil dan Kolombia,serta produsen dan konsumen beras terbesar ketiga di dunia. Masih banyak hasil-hasil pertanian Indonesia yang dapat dijadikan sebagai peluang untuk pasar ekspor. Untuk berbagai komoditas sayuran seperti kubis telah menjadi primadona di pasar ekspor dengan pangsa pasar mencapai 35,2% dari total ekspor sayuran Indonesia. Nilai ekspor kubis lebih besar dibandingkan komoditas sayur lainnya, yaitu senilai US\$5,8 juta. Produk komoditas pertanian lainnya yang di ekspor ke Singapura seperti cabai, Paprika, caisin, wortel, baby buncis dan

---

<sup>14</sup> Quora. "Apa Yang Diimpor Indonesia Dari Singapura" <https://id.quora.com/Apa-yang-diimpor-Indonesia-dari-Singapura>, (Diakses 02 Agustus 2020)

lainnya.<sup>15</sup> Dalam teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa spesialisasi produk suatu negara dalam komoditi tertentu dilandasi oleh “keunggulan komparatif” yang dimiliki negara tersebut. Keunggulan komparatif tersebut berasal dari perbedaan kemampuan teknologi antar negara. Dalam kerjasama bilateral Indonesia dan Singapura, komoditas pertanian lebih menguasai pasar ekspor.

Indonesia ingin meningkatkan ekspor produk-produk pertanian ke Singapura. Presiden Jokowi juga meminta Singapura melakukan diversifikasi investasi di Indonesia. Saat ini Pemerintah Indonesia mendorong investasi sektor agribisnis. Kunjungan Presiden Jokowi ke Singapura menjadi momentum baru bagi kedua negara untuk meningkat kepercayaan dan hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua negara. Dalam kesempatan itu, kedua negara sepakat untuk bekerjasama mengembangkan dan melakukan promosi *cruise tourism*.<sup>16</sup> Menteri Luar Negeri Singapura Vivian Balakrishna melakukan pertemuan bilateral untuk membicarakan upaya mempererat hubungan ekonomi antara lain menjajaki kemungkinan Indonesia meningkatkan ekspor agribisnis karena Singapura membutuhkan produk pertanian dan Indonesia memiliki kapasitas untuk memenuhi kebutuhan Singapura.<sup>17</sup> Dalam teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional apabila melakukan spesialisasi pada produk yang diproduksi lebih efisien. Upaya Indonesia mencari investor dari Singapura untuk terus mengembangkan kerjasama, upaya ini pastinya menguntungkan kedua negara.



<sup>15</sup> Hermanto. “Arah Kebijakan Kerjasama Pertanian Indonesia Di Kawasan Asia Pasifik” *Forum Penelitian Agro Ekonomi* Volume 36, No.1 (2018).  
<https://media.neliti.com/media/publications/272328-none-79e4a395.pdf>

<sup>16</sup> Bisnis.com. “Ini Cara Pemerintah Tingkatkan Perdagangan Dengan Singapura.” *Ekonomi*.  
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20150728/12/459244/ini-cara-pemerintah-tingkatkan-perdagangan-dengan-singapura>. (Diakses 29 Juli 2020)

<sup>17</sup> Oke Finance. “Indonesia-Singapura Tingkatkan Perdagangan Produk Agribisnis” *Sektor Rill*.  
<https://economy.okezone.com/read/2016/01/12/320/1286264/indonesia-singapura-tingkatkan-perdagangan-produk-agribisnis>, (Diakses 29 Juli 2020)

Gambar 2.2. Menteri Luar Negeri Republik Indonesia Retno Marsudi dan Menteri Luar Negeri Singapura Vivian Balakrishn

Pemerintah Singapura menyatakan ketertarikannya untuk berinvestasi di Provinsi Jawa Barat. Salah satu bidang yang dilirik Singapura adalah sektor pertanian, khususnya industri pengolahan makanan. Singapura sangat tertarik untuk bekerjasama dengan Jawa Barat sebagai salah satu Provinsi terbesar di Indonesia. Jawa Barat juga sebagai daerah yang memiliki potensi besar untuk berkembang pesat. Ketertarikan Singapura untuk melakukan kerjasama ini karena selaras dengan visi misi Jawa Barat yakni berkeinginan untuk menjadi Provinsi termaju di Indonesia.<sup>18</sup> Dalam konsep kerjasama internasional menyatakan bahwa semua negara di dunia tidak dapat berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhan terlebih dalam meningkatkan perkembangan dan kemajuan negaranya. Beberapa faktor pendukung seperti keselarasan visi misi mampu mendorong kerjasama agar kedua negara mampu mencapai kepentingan dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri.

### **2.3. Hubungan Bilateral Indonesia-Singapura Sebelum Terbentuknya ISAWG**

Hubungan bilateral Indonesia dan Singapura yang erat dan produktif mutlak diperlukan dan harus terus diupayakan guna menunjang upaya pembangunan nasional, khususnya dalam kerangka pemulihan ekonomi Indonesia. Terdapat komplementaritas kepentingan diantara kedua negara. Di satu pihak, Singapura memiliki kapital dan keahlian yang diperlukan untuk pembangunan Indonesia. Namun sebagai negara kecil, Singapura tidak

---

<sup>18</sup> Republika.co.id. "Singapura Bidik Sektor Pertanian" Ekonomi.  
<https://republika.co.id/berita/koran/news-update/16/07/28/ob0b4620-singapura-bidik-sektor-pertanian>, (Diakses 29 Juli 2020)

mempunyai luas wilayah, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mencukupi untuk dapat ditawarkan oleh Indonesia, yakni dalam konteks hubungan yang setara, adil dan menguntungkan. Kerangka hubungan kerjasama Indonesia dan Singapura, telah menjadi landasan dasar bagi pengembangan hubungan bilateral Indonesia dan Singapura yang lebih mengikat, salah satunya melalui kunjungan antara Kepala Negara atau Kepala Pemerintahan kedua negara yang menghasilkan kesepakatan substansial untuk meningkatkan dan mengembangkan hubungan kerjasama bilateral kedua negara.<sup>19</sup> Dalam teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa kedua komoditi yang diproduksi bersifat identik baik antara industri maupun antar negara. Setiap negara memiliki keunggulan yang berbeda-beda, namun keunggulan tersebut yang bisa memenuhi kekurangan negara lain. Sehingga dengan terjalin kerjasama mampu memberikan keuntungan bagi kedua negara.

Pada dasarnya kedua negara memiliki tingkat komplementaritas ekonomi yang tinggi. Di satu sisi, Singapura mempunyai keunggulan di sektor *knowledge, networking, financial resources* dan *technological advance*. Sementara Indonesia memiliki sumber daya alam dan mineral yang melimpah serta tersedianya tenaga kerja yang kompetitif. Sebagai negara yang wilayahnya kecil, pasar domestik sangat terbatas dan sumber daya alamnya langka, Singapura sangat menggantungkan perekonomiannya pada perdagangan luar negeri. Hubungan bilateral Indonesia dan Singapura memiliki fondasi yang sangat kuat yang dibuktikan dengan telah ditandatanganinya berbagai kesepakatan ataupun perjanjian antara kedua negara.<sup>20</sup> Dalam konsep kerjasama internasional menyatakan bahwa perkembangan yang pesat dalam hubungan luar negeri yang paling penting adalah kerjasama internasional yang dirumuskan dalam bentuk

---

<sup>19</sup> Desy Arjuna. "Kerjasama Ekonomi Indonesia-Singapura Dalam Realisasi Special Economic Zone (SEZ) Di Batam, Bintan dan Karimun." JOM FISIP Volume 3, No.2 (2016), <https://media.neliti.com/media/publications/186882-ID-kerjasama-ekonomi-indonesia-singapura-da.pdf>

<sup>20</sup> Doc Player. "BAB 2 Hubungan Kerjasama Indonesia-Singapura." <https://docplayer.info/49790289-Bab-2-hubungan-kerjasama-indonesia-singapura.html>, (Diakses 15 Agustus 2020)

perjanjian. Alat untuk tercapainya suatu kepentingan negara dengan menyepakati suatu perjanjian yang didalamnya berisikan keuntungan bagi kedua negara.

Salah satu perjanjian yang telah disepakati yaitu kerjasama Indonesia-Singapura dalam ekspor impor komoditas pertanian. Kementerian Pertanian menargetkan peningkatan nilai ekspor produk hortikultura ke Singapura pada tahun 2011. Direktur Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (P2HP) mengatakan selama ini ekspor produk hortikultura Indonesia kalah bersaing dengan Malaysia dan China. Pada tahun 2008 ekspor Indonesia 20-30 persen, tapi pada tahun 2019 turun di bawah 10 persen, ditargetkan pada tahun 2014 ekspor Indonesia bisa 40-50 persen per tahun. Pasokan buah dan sayur ke Singapura sebesar 43 persen didapat dari Malaysia dan 31 persen dari China. Sedangkan pangsa pasar Indonesia hanya 6,5 persen. Kurangnya perhatian pemerintah dalam menjaga kinerja petani, menjadikan produk hortikultura Indonesia menurun.

Menurunnya ekspor buah dan sayuran Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya komoditas yang dihasilkan umumnya tidak seragam, infrastruktur jalan dan pelabuhan di sentra produksi kurang memadai, masih ada regulasi yang tidak kondusif untuk pengembangan hortikultura. Untuk saat ini yang harus dilakukan adalah intensifikasi atau penggunaan lahan yang cukup luas untuk budidaya hortikultura, sehingga produk yang dihasilkan berorientasi ekspor. Perlu juga ada pemetaan terhadap produksi buah dan sayuran Indonesia yang diminati oleh Singapura. Kementerian Pertanian sudah melakukan pemetaan dengan fokus di empat provinsi yaitu Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa tengah dan Jawa Timur. Pemetaan ini untuk mengembangkan produk buah dan sayur unggulan daerah untuk ekspor. Indonesia harus memperbaiki faktor-faktor yang akan menghambat tahapan produksi.

Dengan pemetaan tersebut pemerintah daerah perlu melibatkan petani secara langsung dalam pola kerja sama perkebunan. Kementerian Pertanian meminta PT. Perkebunan Nusantara (Persero) yang bergerak di bidang agrobisnis perkebunan ikut menyediakan lahan dengan pola kerja sama untuk pengembangan produk hortikultura yang berorientasi ekspor. Data statistik ekspor komoditas

hortikultura Indonesia ke Singapura pada tahun 2010 sebesar US\$ 21,3 juta. Secara total neraca perdagangan produk pertanian pada tahun 2010, Indonesia surplus sebesar US\$ 1,21 miliar atau meningkat 48,82 persen dibanding tahun sebelumnya sebesar US\$ 814,89 juta.<sup>21</sup> Dalam teori integrasi ekonomi menyatakan bahwa suatu kebijakan komersial yang secara diskriminatif mengurangi atau bahkan menghapus hambatan-hambatan perdagangan hanya kepada para negara anggota kesepakatan. Perbaikan beberapa faktor penghambat tahapan produksi bisa membuat neraca perdagangan menjadi semakin meningkat.

#### **2.4. Sejarah Terbentuknya *Indonesia-Singapore Agribusiness Working Group (ISAWG)***

Indonesia adalah salah satu negara yang mengandalkan produk pertanian (buah dan sayuran) sebagai komoditas. Produk pertanian diproduksi tidak hanya untuk domestik konsumsi, tetapi juga untuk tujuan ekspor. Salah satu negara yang biasanya mengimpor produk pertanian dari Indonesia adalah Singapura. Indonesia mulai mengekspor produk pertanian ke Singapura pada awal tahun 1980-an. Namun, selama lima tahun (2008-2013) persentase ekspornya produk pertanian menurun menjadi kurang dari 10%. Hal ini sangat tidak terduga mengingat lokasi geografis antara Indonesia dan Singapura sangat dekat, jadi biaya logistik relatif rendah dan kesegaran produk dapat dipertahankan. Sebelum terbentuknya ISAWG, persentase ekspor produk pertanian kurang menjamin akan adanya peningkatan setiap tahunnya.

Pada tahun 2010, Presiden Indonesia bertemu dengan Perdana Menteri Singapura untuk diskusikan masalah ini. Kemudian, mereka membentuk *Indonesia-Singapore Agribusiness Working Group (ISAWG)* dalam upaya meningkatkan perjanjian bilateral mereka ekspor pertanian produk ke Singapura hingga 30%. Pertemuan ISAWG telah diadakan empat kali. Pertama rapat membahas peningkatan jumlah ekspor hasil pertanian dari Indonesia sebesar 20%

---

<sup>21</sup> Tempo.co. "Ekspor Buah Indonesia Ke Singapura Kalah Dengan Malaysia." <https://bisnis.tempo.co/read/352714/ekspor-buah-indonesia-ke-singapura-kalah-dengan-malaysia>, (Diakses 15 Agustus 2020)

per tahun dan akan meningkat menjadi 50% dalam lima tahun. Apalagi mereka membahas analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threat*) buah dan ekspor sayuran dari Indonesia ke Singapura dan telah menyusun rencana aksi masing-masing sub-kelompok kerja dalam bentuk kegiatan selama 2011-2012. Tujuan dibentuk *Indonesia-Singapore Agribusiness Working Group* (ISAWG) adalah untuk meningkatkan kinerja ekspor Indonesia dalam produk hortikultura termasuk peningkatan kapasitas untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas buah dan sayuran melalui peningkatan sistem rantai dingin, penguatan kerjasama antara eksportir Indonesia dan importir Singapura dan berbagai produk promosi di Singapura. Dalam pertemuan ini, produk yang diekspor terutama untuk produk pertanian dari USD 1.453.476,00 per juli 2011 menjadi USD 3.499.602,00 per juli 2012. Terbentuknya ISAWG, mempermudah akses Indonesia dan Singapura dalam menembus peluang.

Selanjutnya, ISAWG mendiskusikan kegiatan yang telah dicapai oleh Indonesia dan Singapura dalam rangka mempercepat ekspor buah dan sayuran sebagai program kerjasama bilateral untuk tahun berikutnya. Kemudian, ISAWG menghasilkan rencana aksi untuk 2012-2013 dan mereka telah sepakat untuk fokus pada kegiatan di Jakarta promosi toko untuk meningkatkan kesadaran konsumen Singapura. Sebelum pembentukan ISAWG, Satuan Tugas Indonesia Singapura untuk perdagangan buah dan sayur juga memiliki beberapa langkah untuk meningkatkan ekspor Indonesia ke Singapura dan memposisikan ulang Indonesia sebagai pemasok utama buah dan sayuran ke Singapura.

Sebagai bentuk implementasi dari perjanjian dengan agribisnis Singapura, Departemen Pertanian bersama dengan otoritas dan eksportir terkait serta kelompok tani telah merencanakan beberapa kegiatan yang berfokus pada ekspor Singapura bersama dengan makanan pertanian dan Otoritas Veteriner Singapura (AVA). Demikian, Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Produk mengamati Kabupaten Magelang sebagai daerah potensial yang menanam buah dan sayuran untuk komoditas ekspor terutama untuk produk hortikultura

seperti kentang, kacang hijau, terong dan labu.<sup>22</sup> Dalam teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa keunggulan komparatif akan tercapai jika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak dengan biaya yang lebih murah daripada negara lainnya. Indonesia terus menggali daerah-daerah yang memiliki potensial dalam komoditas pertanian, sehingga peluang dari kerjasama semakin besar.

Pemerintah Indonesia dan Singapura bertekad untuk terus memperkuat dan memperluas kerjasama agribisnis antar kedua negara melalui peningkatan dan perluasan komoditas ekspor. Kerjasama perluasan pasar ekspor ini sejalan dengan kebijakan Mentan Amran untuk menggerakkan ekspor produk pertanian diantaranya hortikultura. Kesepakatan tersebut tertuang dalam hasil sidang ke-15 Forum Kerjasama Agribisnis Indonesia dan Singapura digelar mulai tanggal 16 Juli 2019 di *Singapore Food Agency Headquarter (SFA)*. Pertemuan yang dilanjutkan dengan sidang *Six Working Group Senior Official Meeting (6WG SOM)* antara Indonesia dan Singapura tersebut mengagendakan pembahasan perkembangan di masing-masing *Working Group (WG)*. Pertama, *WG in Bintan Batam Karimun and Special Economic Zones*, Kedua, *WG on Investment*, ketiga, *WG on Man Power*, keempat, *WG on transportation*, kelima, *WG on Agribusiness* dan keenam, *WG on Tourism*. Agenda yang dibahas Indonesia dan Singapura merupakan kerjasama beberapa bidang yang berpotensi meningkatkan pembangunan perekonomian kedua negara.



<sup>22</sup> Fauzan Romadlon. Thesis. *“Logistics Cost Structure For Exporting Green Bean From Indonesia To Singapore”* (Thailand: Thammasat University, 2014) Hal. 1-2

Gambar 2.3. Pertemuan *Agribusiness Working Group* (AWG) di Singapura

Delegasi sidang AWG, Indonesia dipimpin oleh Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian, diikuti Perwakilan Deputy Bidang Koordinasi Pangan dan Pertanian Kemenko Perekonomian, serta Staff Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Singapura. Sedangkan Delegasi Singapura dipimpin oleh CEO SFA. Sementara pada pertemuan SOM di Hotel Mandarin Orchard, dipimpin oleh *Permanent Secretary of the Ministry of Trade and Industry of Singapore* dan Deputy Bidang Koordinasi Kerjasama Ekonomi Internasional, Kemenko Perekonomian. Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura, RR Liliek Sri Utami mengatakan Kinerja Subsektor pertanian dalam Forum AWG Indonesia-Singapura paling menonjol. Forum AWG ini punya tiga *Sub Working Group* (SWG) yang di evaluasi kinerja pelaksanaannya dengan *Key Performance Indicators* (KPI) selama kurun waktu 2016-2020.

Hingga akhir tahun 2018, hanya *SWG on Agriculture* yang telah memenuhi KPI sedangkan SWG lainnya yaitu *Fish and Fisheries Products* baru melaksanakan kegiatan. Kementan selama ini selalu proaktif mengawal forum kerjasama ini. Indonesia mendorong peningkatan ekspor buah dan sayuran ke Singapura melalui pengembangan kawasan perbatasan dan korporasi. Ekspor buah Indonesia ke Singapura tahun 2018 mencapai 3.043 ton, meningkat 42% dibanding tahun 2017 yang hanya sebanyak 2.140 ton. Kemudian, ekspor sayuran 2018 sebanyak 20.218 ton, naik 5% dibanding periode 2017 sebanyak 19.297 ton.<sup>23</sup> Dalam konsep kerjasama internasional menyatakan bahwa negara di dunia semakin memperkuat posisi saling ketergantungan secara global yang tampak semakin nyata dan titik beratnya adalah pada upaya meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>23</sup> Kementerian Pertanian Republik Indonesia. "Forum Kerjasama Agribisnis Indonesia-Singapura Meningkatkan Ekspor Hortikultura." <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3876>, (Diakses 29 Juli 2020)

suatu bangsa yang dilandasi prinsip saling percaya, menghargai dan menghormati. Kerjasama bidang pertanian lebih unggul dibandingkan sub *working groups* lainnya. Ini menjadi bukti bahwa sektor pertanian mampu maju lebih cepat untuk meningkatkan kerjasama.



Gambar 2.4. Forum Kerjasama Indonesia dan Singapura

Indonesia melakukan ekspor perdana komoditas buah nanas dan pisang mas ke Singapura. Direktur Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian, Suwandi Mengatakan ekspor perdana ini dilakukan dari hasil produksi yang ada di wilayah Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau. Adapun ekspor nanas dan pisang mas merupakan wujud tindak lanjut dari komitmen *Agribusiness Working Group* antara Indonesia dengan Singapura. Dalam pertemuan tersebut disepakati untuk mempermudah dan mempercepat ekspor komoditas pertanian Indonesia ke

Singapura. Ekspor nanas dan pisang mas ini dilakukan oleh PT Alamanda yang bermitra dengan koperasi dan petani di Pulau Kundur.

Pada tahun 2017, Indonesia telah mengekspor nanas sebanyak 210.016 ton dan 95 persen diantaranya dalam bentuk olahan. Ekspor nanas secara nasional berkontribusi 82 persen dari total ekspor buah. Diperkirakan nilai devisa dari ekspor nanas sekitar Rp 3,3 triliun. Kementerian Pertanian memprediksi produksi nanas 2018 akan mencapai 1,85 juta ton atau naik 3,1 dibandingkan 2017 sebesar 1,79 ton. Kepala Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Karimun Muhammad Affan menjelaskan, luas kebun nanas di Karimun mencapai 130 hektare dengan nanas jenis Queen. Untuk kebutuhan ekspor kali ini, jenis nanas yang diekspor adalah nanas dalam bentuk segar.

Melihat adanya potensi ekspor produksi ini, luas lahan dan produktivitas akan terus ditingkatkan untuk bisa memasok Singapura. Sementara itu, Komar selaku eksportir dari PT Alamanda menjelaskan untuk ekspor pisang mas perdana ke Singapura ini mencapai 1,5 ton per minggu dan ditargetkan 5 hingga 10 ton per minggu. Adapun harga pisang di petani Rp 4.000 per kg dan di Singapura sekitar Rp 8.000 per kg. kemudian harga nanas di petani sekitar Rp 2.500 per kg dan di Singapura bisa Rp 5.000 per kg. spesifikasi nanas yang diekspor bebas hama penyakit, tanpa hormon buah, bentuk mahkota lurus, Brix minimal 14, ukuran small 700-950 gram, medium 1000 sampai 1.450 gram dan large di atas 1.500 gram.<sup>24</sup> Dalam teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di kedua negara diasumsikan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Beberapa daerah di Indonesia sudah mulai menunjukkan potensialnya dalam komoditas pertanian, hal ini dibuktikan dengan adanya kerjasama beberapa pengusaha daerah Indonesia dengan investor dari Singapura.

---

<sup>24</sup> Tempo.co. "RI Ekspor Perdana 10 Ton Nanas dan 1,5 Ton Pisang Ke Singapura." Bisnis. <https://bisnis.tempo.co/read/1138419/ri-ekspor-perdana-10-ton-nanas-dan-15-ton-pisang-ke-singapura>, (Diakses 29 Juli 2020)